

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif kausal dengan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015:36-37)

”Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)”.

Menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, didalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*):

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Analisis Kredit (X_1) dan Fraud Debitur (X_2).

a. Analisis Kredit

Menurut Ismail (2011:111)

“Analisis Kredit adalah suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur untuk mendapatkan keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit tersebut layak (*feasible*) dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya kecurangan oleh debitur”.

b. *Fraud* Debitur

Menurut Tuanakotta (2016:194)

“*Fraud* adalah setiap tindakan illegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa, untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa, atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Kredit Macet (Y).

Menurut Ismail (2011:123)

“Kredit Bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Penilaian atas penggolongan kredit dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian secara

kuantitatif di lihat dari kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran angsuran kredit, baik angsuran pokok pinjaman dan/atau bunga. Adapun penilaian secara kualitatif dapat di lihat dari prospek usaha dan kondisi keuangan debitur”.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala
Analisis Kredit (X ₁)	Analisis Prosedur Pemberian Kredit	1-4	Likert
	Penerapan Prinsip 5C:		
	<i>Character</i>	5	
	<i>Capital</i>	6	
	<i>Capacity</i>	7	
	<i>Collateral</i>	8	
<i>Condition Of Economy</i>	9		
Fraud Debitur (X ₂)	Prospek Usaha	10-13	
	Kinerja (<i>Performance</i>) Debitur	14-17	
	Kemampuan Membayar (<i>Ability To Pay</i>)	18-21	
Kredit Macet (Y)	Tidak Terdapat Pembayaran Angsuran Pokok Dan Atau Bunga Yang Telah Melampaui 270 Hari	22-28	

Sumber: Peneliti

Dalam operasional variabel ini, variabel diukur oleh instrumen dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2015:93) “Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Tabel 2

Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh debitur PT. BPR Sentral Arta Jaya Probolinggo yang melakukan pinjaman terhitung

per- 31 April 2017 dan mengalami kredit macet, yaitu sebanyak 45 debitur.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81)

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:96) “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh debitur PT. BPR Sentral Arta Jaya Probolinggo yang mengalami kredit macet terhitung per-31 April 2017 yaitu sebanyak 45 debitur.

1.4. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

1.4.1. Sumber Data

Supaya data yang telah didapatkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dalam hal ini peneliti harus menentukan darimana data itu didapatkan.

Menurut Arikunto (2010:71)

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Dalam hal ini yang dimaksud data primer oleh peneliti adalah data hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan yang dimaksud data sekunder adalah laporan kolektibilitas, berkas-berkas analisis kredit, laporan atau catatan lainnya yang berhubungan dengan kredit macet pada PT. BPR Sentral Arta Jaya Probolinggo serta buku literatur pendukung lainnya tentang analisis kredit, *fraud* dan kredit macet.

1.4.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:231)

Teknik pengumpulan data adalah mengamati variabel yang diteliti dengan menggunakan metode tertentu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan, landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara dokumentasi. Studi yang dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literatur, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada

hubungannya dengan obyek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahas.

2. Studi Lapangan (*field research*)

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap instansi yang bersangkutan, baik melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada para debitur. Studi lapangan dilakukan dengan cara:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.
- b. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
- c. Penyebaran Kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian.

1.5. Metode Analisis Data

1.5.1. Pengujian Data Statistik

1. Uji Validitas

Menurut Yohanes (2011:23)

“Validitas menunjukkan kemampuan alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu hal yang hendak didapatkan dari penggunaan instrumen tersebut. Dalam penelitian yang menggunakan instrumen berupa kuesioner, uji validitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan pertanyaan dapat mengetahui jawaban responden. Semakin tinggi tingkat validitas suatu alat ukur, maka semakin tepat pula alat ukur tersebut mengukur. Koefisien korelasi antara variabel (X) dengan nilai total semua variabel yang diuji (Y) disebut *r* hitung”.

Adapun kriteria valid atau tidaknya suatu variabel, adalah sebagai berikut:

r hitung > r tabel, maka data dinyatakan valid

r hitung < r tabel, maka data dinyatakan tidak valid

Nilai r hitung dapat dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel dengan variabel total. Untuk menentukan valid atau tidaknya variabel, selanjutnya dicari nilai r tabel pada tabel r. Nilai r tabel dapat dicari dengan persamaan:

$$r \text{ tabel} = \text{jumlah responden (n)} - 2$$

2. Uji Reliabilitas

Menurut Yohanes (2011:28)

“Reliabilitas instrumen menunjukkan seberapa besar suatu instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrumen yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya (reliabel). Semakin reliabel suatu instrumen membuat instrumen tersebut akan mendapatkan hasil yang sama, jika digunakan beberapa kali mengukur pada obyek yang sama”.

Metode pengukuran reliabilitas yang sering digunakan adalah metode *Alpha Cronbach* (α). Koefisien *Alpha Cronbach* menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrumen yang dinilai. Pengukuran reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* akan menghasilkan nilai alpha dalam skala 0-1, yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas. Nilai masing-masing kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3**Pengukuran Reliabilitas Menggunakan *Alpha Cronbach***

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.000-0.200	Kurang Reliabel
0.201-0.400	Agak Reliabel
0.401-0.600	Cukup Reliabel
0.601-0.800	Reliabel
0.801-1.000	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton N, Olah Data Dengan SPSS

1.5.2. Uji Asumsi Klasik**1. Uji Asumsi Klasik Normalitas**

Menurut Hengky (2013:56)

“Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias”.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* dan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila pada uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terdapat nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.

2. Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Menurut Hengky (2013:63)

“Pengujian terhadap asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi”.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan nilai VIF < 10 .

1.5.3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Yohanes (2011:92) “Regresi Linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) digunakan regresi linier berganda”.

Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

- Y = variabel bebas yang diprediksikan.
- a = konstanta.
- b = koefisien regresi.

X_1 = variabel bebas 1.

X_2 = variabel bebas 2.

e = error

Di dalam SPSS terdapat dua pelaporan besarnya koefisien regresi yaitu, *Unstandardized Coefficient* (B) dan *Standardized Coefficient* (Beta):

a. *Unstandardized Coefficient*

Unstandardized Coefficient digunakan untuk uji statistika signifikansi variabel independen. Selain itu, karena masing-masing variabel independen mempunyai ukuran tertentu maka arti besarnya angka dapat diinterpretasikan.

b. *Standardized Coefficient*

Standardized Coefficient adalah koefisien regresi yang di hitung dari data variabel dependen Y dan independen X yang sudah di ubah ke dalam distribusi normal. Hal ini dilakukan karena masing-masing variabel mempunyai skala pengukuran yang berbeda sehingga sulit membandingkan koefisien regresi. Selain itu, karena data telah di ubah ke dalam distribusi normal, maka variabel Y dan X mempunyai rata-rata 0 dan standar deviasi 1 sehingga koefisien intersep Beta sama dengan 0. Dengan demikian, regresi tersebut merupakan regresi yang melalui titik origin 0.

1.5.4. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Yohanes (2011:99) “Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui bersama-sama apakah secara simultan variabel bebas (X_1), variabel bebas (X_2) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (Y)”.

Maka dapat dilakukan uji signifikansi dengan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Adapun statistik pengujiannya adalah:

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima, maka nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi tertentu, dengan D_k pembilang = k dan D_k penyebut = $N - k - 1$.

1.5.5. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Yohanes (2011:100) “Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau per variabel”.

Maka digunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Adapun statistik pengujiannya adalah:

Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima, maka nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi tertentu, dengan nilai $Dk = N - 2$.

1.5.6. Koefisien Determinasi

Menurut Hengky (2013: 80) "Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen".

Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol), maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai R^2 lebih besar maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu pula sebaliknya.